**Hubungan Kegiatan Keagamaan dengan Pemahaman Religiusitas Siswa**

**(Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Jember)**

Ilmi Farida Octavi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : [ilmimumtazah@gmail.com](mailto:ilmimumtazah@gmail.com)

**Abstrak**

Kegiatan keagamaan yang dilakukan merupakan bagian dari kurikulum ekstrakurikuler. Diantaranya membaca dan hafalan Al-Qur’an sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah, kultum, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat jum’at berjamaah, kajian rutin bulanan. Pemahaman religiusitas siswa diukur melalui ranah afektif, tidak hanya pada ranah kognitif saja. Karena dengan ranah afektif siswa dapat menerapkan secara langsung melalui praktek. Praktek tersebut dihadirkan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah yang terprogram dalam kegiatan ekstrakurikuler. Masalah penelitian yang ingin dipecahkan adalah apakah terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan pemahaman religiusitas siswa. Penelitian dilaksanakan di sekolah SMK Muhammadiyah Jember dengan populasi yang diteliti berjumlah 41 dari kelas XI (30 Agustus 2018).

Dalam penelitian ini, Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik inferensial berjenis parametrik yang pengujiannya berkaitan dengan validitas, reliabilitas, normalitas, dan linieritas. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun populasi yang digunakan sebanyak 41 responden dengan *margin error* 1%. *Software* yang digunakan untuk mengolah data menggunakan *SPSS for windows release 21.*

Hasil penelitian menunjukkan nilai validitas lebih dari 0,398 dinyatakan valid. Adapun reliabilitas variabel X memiliki nilai alpha sebesar 0,665 (*Acceptable*) dan nilai alpha variabel Y sebesar 0,877 (*Good (Low-Stakes testing*)). Nilai probabilitas Sig lebih kecil dari probabilitas 0,01, maka Ho ditolak dan Hα diterima artinya ada hubungan antar variabel yang diteliti. Nilai korelasi yang dihitung sebesar 0,592.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas diatas, maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara variabel X dan variabel Y, yaitu kegiatan keagamaan memiliki peran positif dalam pemahaman religiusitas siswa, apabila kegiatan keagaman dilakukan continue dan dikemas untuk meningkatkan karakter siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang jauh lebih tinggi.

Kata kunci : Kegiatan Keagamaan, Pemahaman Religiusitas.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran strategis untuk mengahadapi masa depan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantoro (dalam Sutirna dan Asep, 2015: 24) bahwasannya pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masya-rakatnya.

Keberhasilan pendidikan tentu tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menentukan ke arah mana peserta didik akan di-bawa dan menjadi tolak ukur seluruh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan hal yang akan dicapai oleh setiap lembaga pen-didikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. (Muhaimin, 2017: 15)

Tegas sekali UU Sisdiknas menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengem-bangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan serta terbentuknya akhlak mulia. Untuk itu maka pendidikan dalam islam berusaha membina manusia sesuai dengan ajaran islam.

Berbicara tentang tujuan pen-didikan, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan titik utama untuk mencapai tujuan pen-didikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan peng-ajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Permasalahan pokok yang terjadi pada kurikulum pendidikan agama islam di sekolah adalah beban kurikulum yang tidak sebanding dengan waktu jam pelajaran. Muatan pendidikan agama islam mencakup tentang Al-Qur’an hadits, sejarah islam, fiqih, Akidah Akhlak. Oleh sebab itu sekolah membuat solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan memberdayakan jenis kurikulum seperti, Intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan *Hidden* kurikuler. (Daulay, 2016: 97)

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah yang waktunya sudah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang tersusun dalam progam untuk memahami apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan *Hidden* kurikuler adalah jenis kuri-kulum yang tidak diajari, kegiatan yang dibangun untuk membentuk atau mempengaruhi tingkah laku siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya diluar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pe-ngayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepri-badian, memperluas pengetahuan siswa serta mengenal hubungan antar pelajar.

Jika disesuaikan dengan sekolah di SMK Muhammadiyah Jember maka kegiatan ekstrakuriler dibagi menjadi beberapa macam yaitu ekstrakurikuler rutin yang dilakukan setiap hari efektif sekolah seperti membaca dan menghafal Al-Qur’an sebelum jam pelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar yang dilakukan secara berjamaah di sekolah, adapun kultum yang dilakukan setelah shalat dhuha berjamaah, dijadwalkan satu persatu. Ekstrakurikuler mingguan seperti sholat jumat berjamaah yang kesemuanya itu dilaksanakan di sekolah. Adapun ekstrakulikuler bulanan seperti kajian rutin, serta hari-hari islam tertentu. Kegiatan ini membantu mengembangkan ilmu tentang islam yang diajararkan di sekolah. Garis besar dalam seluruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut para pendidik memberikan bimbingan sepenuhnya kepada peserta didik. Membiasakan hal yang baik akan mampu merubah tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran islam.

Disamping itu peserta didik dilatih untuk terbiasa melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya tidak wajib untuk diikuti bagi seluruh siswa. Akan tetapi jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan diatas merupakan kegiatan pokok yang mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya. Karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan islami yang harus ada dan dilaksanakan pada lembaga pendidikan islam.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil studi kasus di SMK Muhammadiyah Jember. Alasan peneliti adalah banyak perbedaan yang terjadi dengan sekolah pada umumnya, mulai dari peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, sholat lima waktu yang masih ditinggalkan, dan lain sebagainya. Padahal notabennya sekolah islam. Akan tetapi masih perlu adanya bimbingan seperti diadakannya kegiatan keagamaan bagi peserta didik. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

Hal yang sangat penting dalam penulisan ilmiah adalah adanya suatu masalah sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Merumuskan masalah merupakan hal sulit bagi setiap peneliti. Masalah-masalah ini setelah diidentifikasi, kemudian dipilih untuk dirumuskan. Masalah merupakan setiap persoalan yang yang terjadi dan dituntut untuk dipecahkan. Berda-sarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat dirumuskan bentuk masalah penelitian sebagai berikut: *“Apakah terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan pemahaman religiusitas siswa?”*

**METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu, untuk mengetahui adakah hubungan antara kegiatan keagamaan dengan pemaha-man religiusitas siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif parametric dengan menguji nilai validitas, reabilitas, linieritas dan normalitas. Dermawan (2016: 37) menjelaskan pengertian penelitian kuantitatif adalah susatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengani apa yang ingin diketahui. Subyek penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah responden sebesar 41 siswa pada kelas XI TKJ dan keperawatan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket. Kuesioner meliputi berbagai instrumen di mana subjek me-nanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap (Suharsaputra, 2014:97). Jenis angket penelitian yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden jawa-bannya telah di-sediakan oleh peneliti dengan skala pengukuran instrument penelitiannya adalah skala *likert.*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dari paparan data dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel X yaitu kegiatan keagamaan dengan variabel Y yaitu pemahaman religiusitas pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Jember tersebut terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,592 dan tingkat korelasinya cukup. Hal ini sesuai dengan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara 0,40-0,599.

Pada beberapa teori dijelaskan bahwa kegiatan keagamaan sangat erat hubungannya tetapi pada data statistik tingkat hubungan kegiatan keagamaan hanya pada tingkat cukup. Memang terbukti ada hubungan, tetapi pada bab ini akan dijabarkan mengapa hasil perhitungan datanya sedikit berbeda dengan teori, yaitu kegiatan keagamaan yang merupakan macam kurikulum yaitu ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas wawasan atau pengetahuan siswa. Adapun macam dari kurikulum itu sendiri secara luas menurut Daulay (2016: 108) yaitu intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan *hidden* kurikuler. Keempat macam kurikuum ini perlu disenirgikan, diintegrasikan dan dipadukan dalam pendidikan agama. Kegiatan intrakurikuler diperkaya dengan adanya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun *hidden* kurikuler adalah upaya untuk membentuk iklim religious di sekolah tersebut. Guru agama merancangkan kegiatan pendidikan agama melalui empat macam kurikulum tersebut. Kesuksesan pendidikan agama di sekolah terkait erat dengan program memamdukan empat kegiatan ini pada pendidikan agama. Jika selama ini kegiatan pendidikan agama terkonsentrasi pada kegiatan intrakurikuler saja, maka untuk memberdayakannya perlu dipadukan dengan empat jenis kurikulum tersebut.

Begitu juga pada pemahaman religiusitas siswa seperti yang dijelaskan Daulay (2016: 112) bahwa telah lama diketahui tentang teori *Bloom*, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Didalam pendidikan agama ketiga ini mesti terintegrasi. Pendidikan agama yang diberikan tidak boleh berat sebelah, misalnya terlalu tertuju kepada pendekatan afektif saja, sehingga mengabaikan pendekatan kognitif dan psikomotor. Guru haruslah merancangkan hal tersebut secara tepat sehingga dapat menyajikan mana pendekatan kognitif dan mana pula pendekatan afektif dan psikomotorik.

Intinya adalah bahwa kognitif berkenaan dengan pengetahuan, afektif berkenaan dengan sikap, psikomotorik berkenaan dengan perbuatan. Jadi ketiga hal ini terkait erat dengan pendidikan agama. Lapangan objek pendidikan agama itu kepada tiga hal, yakni kognitif, afektif, psikomotor. *Transfer of knowledge* berkenaan dengan pengetahuan agama siswa, *transfer of value* berkenaan dengan sikap siswa, dan *transfer of skill* berkenaan dengan psikomotorik. Maka dari itu kegiatan keagamaan yang merupakan aplikasi dari pendekatan afektif memiliki hubungan yang cukup bagi siswa kelas XI. Jadi ketiga hal tersebut harus saling berkaitan, maka siswa akan memiliki ketiga ranah pemahaman tersebut. Dan kemudian dapat mencapai tujuan pendidikan islam.

**KESIMPULAN**

Pemahaman religiusitas siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Jember akan meningkat melalui kegiatan keagamaan yang termasuk dalam kegiatan ekstarkulikuler. Serta memberikan kurikulum yang di-dalamnya mengenai kegiatan ke-agamaan harus seimbang antara jenis intrakurikuler, kokurikuler, ekstra-kurikuler, dan *hidden* kurikuler baik di dalam kelas maupun diluar kelas, yang akan diterapkan oleh siswa dalam aktifitas sehari-hari baik diluar sekolah maupun di dalam sekolah. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian bahwa kegiatan keagamaan mem-punyai hubungan yang cukup, tingkat korelasinya tidak dominan dengan pemahaman religiusitas siswa saja, karena kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta *hidden* kurikuler perlu diintregasikan dan dipadukan dalam pemahaman religiusistas siswa.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesim-pulan bahwa hubungan antara kegiatan keagamaan dengan pemaha-man religiusitas siswa terlihat dari nilai korelasi sebesar rhitung 0,592 > rtable 0,398 yang berarti bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran positif dalam pemahaman religiusitas siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Jember.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Ma’ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikatif, dan Ilmu Sosial lainnya.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bektiarso, Singgih. 2015. *Strategi Pembelajaran.* Yogyakarta: LaksBang PressIndo.

Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Jakarta: Kencana.

Dermawan, Denim. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dimyati dan Mujiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mujdiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam. 2001. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi.* Departemen Agama RI.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara*.*

Mahdiyah. 2014. *Statistic Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchtar, Heri Juhairi. 2008. *Fikih Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, Akhmad. 2017. *Pendidikan yang Membebaskan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Neoleka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian: Analisis Manual dan IBM SPSS.* Yogyakarta: Andi.

Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya.* Bandung: Tarsito.

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi IlmuPendidikan Islam.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS.* Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, cv.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, cv.

Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Sutirna dan Asep Samsudin. 2015. *Landasan Kependidikan: Teori dan Praktek.* Bandung: PT Rafika Aditama.

Surya, Mohammad. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Jakarta: PrenadaMedia Group.

Zuharini. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.